

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Aksi demonstrasi merupakan bentuk pernyataan sikap pendapat dan opini yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dilakukan untuk mengapresiasi suatu maksud atau tujuan tertentu. Tur Santoso menyatakan bahwa aksi demonstrasi merupakan bentuk dari pernyataan sikap, penyuaran pendapat, opini, atau tuntutan yang dilakukan oleh sejumlah massa dengan teknik tertentu agar mendapat perhatian dari pihak yang dituju tanpa menggunakan mekanisme konvensional (birokrasi). Aksi demonstrasi biasanya dilatarbelakangi oleh matinya jalur penyampaian aspirasi atau buntutnya metode dialog.¹ Dibalik aksi demonstrasi sebenarnya terdapat suatu keinginan peserta aksi yang tidak dapat terwujud karena matinya jalur dialog antara pemerintah, rakyat, dan mahasiswa. Mahasiswa dan rakyat menginginkan terbukanya pintu penyampaian aspirasi yang dapat di terima oleh lembaga pemerintahan agar segala kebijakan yang akan disahkan nantinya dapat menjadi suatu keadilan untuk rakyat Indonesia.

Aksi demonstrasi dilakukan untuk pembentukan suatu opini atau dukungan publik. Dengan demikian berbagai isu yang digulingkan mampu menjadi *snowball*. Aksi demonstrasi merupakan hak setiap orang, bahkan dalam situasi tertentu aksi demonstrasi dapat bersifat wajib. Aksi demonstrasi dilindungi oleh undang-undang

¹Tur Santoso, *Karakteristik Aksi Demonstrasi yang Dilakukan oleh Aktivis Organisasi Kemahasiswaan Intra dan Extra Kampus Universitas Negeri Semarang*, Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, tahun 2009, h.28.

positif. Selain dari *Declaration Of Human Right (freedom of speak)*, hak aksi demonstrasi juga dilindungi oleh UUD 1945 pasal 28 dengan amandemennya, dan aksi demonstrasi juga di atur dalam UU No 9 tahun 1998 tentang Mekanisme Penyampaian Pendapat di Muka Umum. Undang-Undang ini menegaskan bahwasanya panitia aksi harus memberikan surat pemberitahuan aksi kepada kepolisian setidaknya 3 (tiga) hari menjelang hari pelaksanaan. Kemudian didalam surat pemberitahuan harus terdapat penanggung jawab aksi, waktu pelaksanaan, rute yang dilewati, isu yang di bawa, jumlah masa, dan bentuk aksi. Selain itu juga terdapat larangan aksi pada hari-hari tertentu dan tempat-tempat tertentu.²

Pada 23 September 2019 terdapat isu menarik mengenai aksi demonstrasi, yaitu terdapat aksi yang dilakukan oleh mahasiswa seluruh Indonesia prihal tuntutan kebijakan pemerintah mengenai UU KPK, RUKHP, UU Ketenagakerjaan, dan UU Pertambangan yang baru saja dilakukan revisi dan akan disahkan oleh DPR. Mahasiswa melakukan aksi di depan gedung DPR di daerah kotanya masing-masing dengan tuntutan pembatalan UU yang sudah dan akan di sahkan oleh DPR. Misalnya saja di Kota Bandung, mahasiswa melakukan aksi demonstrasi di depan gedung DPR Jawa Barat Kota Bandung yang berlokasi di Gedung Sate dengan tuntutan peninjauan kembali RUU yang belum disahkan dan penerbitan PERPU UU KPK yang akan segera disahkan. Karena berdasarkan hasil diskusi dan banyak pertimbangan banyak

²Santoso, *loc. Cit.*, h. 29.

dari RUU yang akan di sahkan tersebut nantinya dapat menimbulkan banyak kegelisahan dan merugikan banyak pihak yang tidak bersalah.

Aksi demonstrasi mahasiswa pada September 2019 merupakan bentuk dari tindakan kolektif mahasiswa mengenai kejanggalan UU KPK yang dianggap dapat melemahkan KPK, dan kejanggalan beberapa point RUU yang akan disahkan. Sebagai *Agent of Control* disinilah peran mahasiswa sangat begitu terlihat. Yaitu ketika aksi demonstrasi mahasiswa yang memprotes diterbitkannya PERPU untuk UU KPK, dan pembatalan RUU yang janggal dan meresahkan banyak pihak.

Dalam aksi demonstrasi mahasiswa pada 23 September 2019 di Gedung DPR Jabar terdapat beberapa mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas dan salah satu diantaranya yaitu terdapatnya Mahasiswa Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. Aksi demonstrasi mahasiswa di gedung DPR Kota Bandung di kordinatori oleh Aliaansi Mahasiswa Jabar dan terjadi di pukul 14.00 dengan titik kumpul di tugu Pahlawan dipatiukur. Mulanya mahasiswa mengadakan kovo aksi demonstrasi dari tugu Pahlawan menuju Gedung DPR Kota Bandung, sesampainya di depan gedung DPR Kota Bandung peserta aksi mulai memenuhi lokasi dan orasi pun dimulai. Mulanya aksi demonstrasi berjalan dengan damai dan semua aspirasi mahasiswa dikemukakan oleh mahasiswa yang memimpin orasi, akan tetapi ketika mahasiswa meminta perwakilan anggota DPR Jawa Barat keluar dan meminta untuk di adakannya mediasi dan penerimaan akan semua tuntutan mahasiswa tidak ada satupun perwakilan yang ingin menerima hingga pada akhirnya

aksi demonstrasi mulai keos di jam 18.00 WIB di waktu menjelang maghrib, mahasiswa mulai menerobos masuk kedalam gedung DPR dan dihalau oleh petugas kepolisian. Karena izin aksi demonstrasi sudah selesai tetapi aksi demonstrasi mahasiswa menjadi keos petugaspun membubarpaksakan masa aksi dengan semprotan gas air mata, lalu aksipun semakin bertambah *Caos* terdapat aparat yang saling pukul dengan mahasiswa dan korban terluka mulai berjatuh. Pada akhirnya aksi demonstrasi bubar di pertengahan malam dan dilanjutkan kembali hingga 30 September 2019. Namun hingga Oktober 2019 aksi demonstrasi mahasiswa seperti hilang ditelan waktu terlebih tidak ada tindak lanjutnya dari mahasiswa koordinator aksi ataupun dari pemerintah itu sendiri.

Dalam aksi demonstrasi pada 23 September 2019 di Gedung DPR Jabar terdapat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terlibat. Keterlibatan mahasiswa FISIP UIN Bandung dalam aksi demonstrasi tersebut membuat peneliti memiliki beberapa prasangka akan mengapa mereka dapat memutuskan untuk terlibat dalam aksi demonstrasi tersebut atau faktor apa saja yang mempengaruhi beberapa mahasiswa FISIP UIN Bandung terlibat dalam aksi demonstrasi tersebut, apakah keterlibatannya dalam aksi demosntrasi tersebut atas dasar nama Organisasi atau bahkan atas dasar keinginan sendiri yang dilatarbelakangi oleh emosi setelah banyak berita isu politik yang tersebar di media sosial. Terlebih dari beberapa pertanyaan peneliti yang belum terpecahkan, peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar tingkat kritis mahasiswa

FISP UIN Bandung dalam memahami isu politik yang sedang berkembang di Indonesia, melihat keterlibatan aksi mahasiswa 23 September 2019 yang tidak ada tindak lanjutnya hingga saat ini dan keputusan mahasiswa dalam mengikuti aksi demonstrasi mahasiswa pada saat itu tidak mempengaruhi pemerintah dalam mengesahkan beberapa RUU bahkan aksi demonstrasi tersebut tidak berkelanjutan dan seperti hilang ditelan bumi. peneliti berharap agar suatu saat nanti mahasiswa bisa lebih bijak dalam menangkap isu politik yang tersebar di media sosial.



1.2. Identifikasi Masalah

Aksi demonstrasi mahasiswa yang terjadi pada tanggal 23-26 September 2019 di Gedung sate merupakan aksi mahasiswa yang menuntut penurunan PERPU KPK, dan RUU kontroversi lainnya. Aksi demonstrasi mahasiswa di Gedung DPR Kota Bandung diikuti oleh beberapa Universitas di Kota Bandung dan salah satunya terdapat mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Dengan demikian peneliti memiliki beberapa identifikasi masalah mengenai keterlibatan mahasiswa FISIP UIN Bandung dalam aksi demonstrasi tersebut, diantaranya yaitu :

- a. Seharusnya mahasiswa lebih kritis dalam menangani banyak fenomena yang ada salah satunya mengenai aksi demonstrasi
- b. Ketika melihat fenomena sekarang mengenai aksi demonstrasi masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tujuan, maksud dan sebab dari timbulnya aksi demonstrasi .ketika melihat fenomena aksi demonstrasi September 2019 terdapat mahasiswa yang mengikuti aksi demonstrasi hanya karena tersebarnya isu demonstrasi yang belum tentu benar dan tanpa menganalisis lebih dalam terlebih dahulu.
- c. Terdapatnya mahasiswa yang mengikuti aksi demonstrasi hanya berdasarkan pada nilai sebagai mahasiswa dan pengaruh media sosial saja.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas adalah Faktor-faktor Keterlibatan Mahasiswa Dalam Mengikuti Aksi Demonstrasi di Gedung DPR Kota Bandung pada 23-26 September 2019 (Studi Kasus Mahasiswa FISIP UIN SGD Bandung), maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor pendorong mahasiswa FISIP UIN Bandung mengikuti aksi demonstrasi mahasiswa di gedung DPRD Kota Bandung pada 23-26 September 2019?
2. Bagaimana mekanisme aksi demonstrasi mahasiswa FISIP UIN Bandung beserta Keterlibatan dalam aksi demonstrasi mahasiswa di Gedung DPR Jawa Barat kota Bandung pada 23-26 September 2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas adalah Faktor-faktor Keterlibatan Mahasiswa Dalam Mengikuti Aksi Demonstrasi di Gedung Sate Bandung pada 23-26 September 2019 (Studi Kasus Mahasiswa FISIP UIN SGD Bandung), maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor pendorong mahasiswa FISIP UIN Bandung mengikuti aksi demonstrasi mahasiswa di gedung DPRD Kota Bandung pada 23-26 September 2019

2. Bagaimana mekanisme aksi demonstrasi mahasiswa FISIP UIN Bandung beserta keterlibatannya dalam aksi demonstrasi mahasiswa di Gedung DPR Jawa Barat kota Bandung pada 23-26 September 2019

1.5. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pembangunan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial khususnya sosiologi. Terutama dalam pembelajaran mengenai faktor-faktor aksi demonstrasi mahasiswa yang difokuskan pada tindakan sosial mahasiswa yang terlibat dalam aksi demonstrasi

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi proses pembelajaran untuk mengetahui faktor-faktor aksi demonstrasi mahasiswa yang difokuskan pada tindakan sosial mahasiswa yang terlibat dalam aksi demonstrasi mahasiswa pada tanggal 23-26 September 2016 di Gedung Sate Kota Bandung, dengan kata lain bagaimana mekanisme keikutsertaan aksi demonstrasi mengenai pengambilan sikap dan tindakan mahasiswa dalam memutuskan keterlibatannya dalam mengikuti aksi demonstrasi pada tanggal 23-26 September 2016 di Gedung DPR Kota Bandung. Dengan mengangkat penelitian ini, maka dapat menjadi suatu pelajaran untuk mempelajari

bagaimana kita sebagai mahasiswa harus mampu bertindak dalam memahami isu politik yang tersebar luas di media.

1.1. Kerangka Pemikiran

Aksi demonstrasi merupakan model pernyataan sikap, penyuaran pendapat, opini, atau tuntutan yang dilakukan oleh jumlah masa tertentu dengan teknik tertentu agar mendapat perhatian dari pihak yang dituju tanpa menggunakan mekanisme konvensional (birokrasi). Birokrasi juga mempunyai tujuan untuk menekan pembuat kebijakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Aksi demonstrasi biasanya dilatarbelakangi oleh matinya jalur penyampaian aspirasi atau buntunya metode dialog.³ Aksi demonstrasi merupakan bentuk pernyataan sikap pendapat dan opini yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dilakukan untuk mengapresiasi suatu maksud atau tujuan tertentu.

Aksi demonstrasi mahasiswa serentak di beberapa kota di Indonesia terjadi pada tanggal 23 September 2019. Aksi demonstrasi mahasiswa tersebut berlangsung selama satu minggu berturut-turut, aksi demonstrasi mahasiswa tersebut di antara lain menentang kebijakan pemerintah mengenai UU KPK, RUKHP, UU Ketenagakerjaan, dan UU Pertambangan yang baru saja dilakukan revisi dan akan disahkan oleh DPR. Mahasiswa melakukan aksi di depan gedung DPR di daerah kotanya masing-masing dengan tuntutan pembatalan UU yang sudah dan akan di

³*Ibid* h. 28.

sahkan oleh DPR pada akhir masa jabatannya. Aksi demonstrasi yang sama juga diterjadi di Kota Bandung, tepatnya di depan gedung DPR Jabar yang berlokasi di jalan Diponegoro No.27 Citarum Kota Bandung. Tuntutan yang dilakukan oleh masa aksi pun masi sama, yaitu mengenai peninjauan kembali RUU yang akan disahkan dan penerbitan PERPU UU KPK. Berdasarkan hasil diskusi dan banyak pertimbangan banyak poin-poin dalam RUU yang akan di sahkan tersebut di duga janggal dan dapat menimbulkan banyak kegelisahan juga merugikan banyak pihak yang tidak bersalah.

Aksi demonstrasi mahasiswa pada September 2019 merupakan suatu bentuk dari tindakan sosial kolektif mahasiswa. Dalam buku *Sosiologi Berparadigma Ganda* George Ritzer, Max Weber berpendapat bahwasanya Tindakan Sosial merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan subjektif tentang sarana dan saran untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, yang kesemuanya itu dibatasi kemungkinan-kemungkinannya oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide, dan nilai-nilai sosial.⁴ Dalam tindakan sosial Weber memperhatikan tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan atas proses pemikiran (dan tindakan bermakna yang dihasilkan diantara kejadian suatu stimulus

⁴George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h.49.

dan respons terakhir). Dalam teorinya mengenai tindakan sosial Weber fokus kepada peran individu, pola-pola dan regulasi-regulasi tindakan dan bukan pada kolektivitas.⁵

Menurut Soekanto, pengertian tindakan sosial berdasarkan kamus sosiologi yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dalam situasi sosial atau tindakan yang dilakukan individu kepada orang lain.⁶ Tindakan sosial sebagai perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan oleh manusia ke manusia lain berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Weber sendiri mengartikan tindakan sosial sebagai *Interpretative Understanding* yaitu persoalan bagaimana kita dapat memahami dan menafsirkan suatu tindakan seseorang kepada orang lain. Max Weber juga membagi tindakan sosial pada 4 tipe Tindakan diantaranya yaitu, Tindakan Rasionalitas Instrumen, Tindakan Rasional Nilai, Tindakan Afektif, dan Tindakan Tradisional.

Hubungan teori tindakan sosial Max Weber dengan penelitian ini adalah peneliti akan coba mencari tahu mengenai bagaimana sikap mahasiswa FISIP dalam menanggapi aksi demonstrasi dan tipe tindakan seperti apa yang dilakukan mahasiswa dalam keterlibatannya di aksi demonstrasi mahasiswa pada tanggal 23-26 September 2019 di Gedung Sate Kota Bandung yang nantinya akan berhubungan dengan faktor-faktor keterlibatan juga strategi dan mekanisme aksi demonstrasi

⁵George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 214-215.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.19.

⁷Bosrowi, *Sosiologi Klasik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 138.

mahasiswa yang melibatkan mahasiswa FISIP UIN Bandung dalam aksi demonstrasi di Gedung Sate pada tanggal 23-26 September 2019. Berikut kerangka berfikirnya :

Tabel 1.1.

